

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development*, yang sering juga disebut sebagai penelitian serta pengembangan dengan memakai pendekatan kualitatif. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2009), Metode *Research and Development* adalah cara yang digunakan untuk menciptakan produk khusus, dan melakukan pengujian terhadap efektivitas produk tersebut. Agar bisa menghasilkan sebuah produk diperlukan penggunaan penelitian yang memiliki sifat analisis kebutuhan yang menggunakan metode survey atau kualitatif, serta untuk pengujian efektivitas produknya agar berfungsi pada masyarakat luas, maka memerlukan sebuah research untuk mengukur efektivitas produk tersebut.

Gall (2003) juga berpendapat bahwa penelitian dan pengembangan Pendidikan (*Research and Development*) merupakan sebuah jenis pengembangan yang berbasis pada industri, yang mana penggunaan temuan dari penelitiannya akan dipergunakan dalam merancang sebuah produk dan prosedur yang baru, lalu kemudian diuji di lapangan secara terstruktur, dievaluasi, dan disempurnakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam hal efektivitas, kualitas atau standarnya.

Borg dan Gall dalam (Sugiyono, 2008) lebih lanjut berpendapat bahwa apabila berdasar pada analisis kebutuhan, penelitian akan bisa memberikan hasil produk yang memiliki sifat hipotetik sering dimanfaatkan metode dasar dalam penelitian. *Research and Development* memiliki tujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji validitas sebuah produk yang salah satunya ialah model. Penggunaan model penelitian ini karena peneliti ingin menghasilkan sebuah produk penelitian yakni model kolaborasi berbasis keluarga untuk menaikkan tingkat kemandirian pada anak hambatan intelektual sedang.

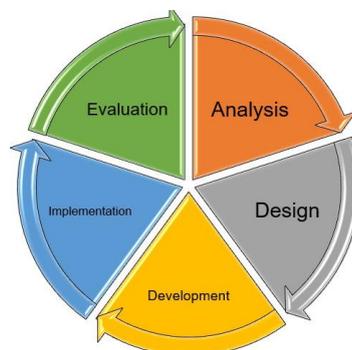
3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengikuti pola model research ADDIE yang mencakup lima tahap, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi,

Siti Jaleha, 2024

PENGEMBANGAN MODEL KOLABORASI BERBASIS KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN TOILET TRAINING ANAK DENGAN HAMBATAN INTELEKTUAL SEDANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.edu.upi

dan evaluasi (Sugiyono, 2015). Model ADDIE dalam desain pembelajaran (Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation) yang diperkenalkan oleh Robert Maribe Branch pada tahun 1990-an berfungsi sebagai panduan untuk membangun alat dan infrastruktur yang berhasil, dinamis, dan memfasilitasi model desain pembelajaran. program pelatihan dan kinerja pelatihan tersebut (Pargito, 2010). Peneliti memilih Model ADDIE karena kemampuannya yang efektif, dinamis, dan mendukung kinerja program tersebut. Model ADDIE terdiri dari lima komponen yang saling berhubungan dan terstruktur secara sistematis. Oleh karena itu, implementasinya harus dilakukan secara berurutan dari tahap 1 hingga tahap 5 dan tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Dikarenakan kesederhanaan dan struktur sistematisnya, model desain ini mudah dimengerti dan diterapkan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian ADDIE dengan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angket dan *single subject research*. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai pengembangan dan keterlaksanaan model yang meliputi profil kemampuan toilet training anak dan profil kolaborasi guru dan keluarga, beserta proses pengembangan model, sedangkan pendekatan kuantitatif dengan angket SSR bertujuan untuk melihat dampak keterlaksanaan model dan efektivitas model sebagai sebuah produk terhadap kondisi kolaborasi guru dan keluarga beserta kemampuan toilet training pada setiap subjek penelitian. Model ADDIE yang melibatkan lima tahap: analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Sugiyono, 2015). Langkah-langkah pengembangan ADDIE dalam penelitian ini dijelaskan di bawah ini:



Gambar 3.1 Model ADDIE

Siti Jaleha, 2024

PENGEMBANGAN MODEL KOLABORASI BERBASIS KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN TOILET TRAINING ANAK DENGAN HAMBATAN INTELEKTUAL SEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.edu.upi

Dick dan Carry mengembangkan Model ADDIE pada tahun 1996 untuk merancang sistem pembelajaran (Mulyatiningsih, 2012). Pada tahap pengembangan produk, Model ADDIE dalam penelitian dan pengembangan dinilai lebih logis dan menyeluruh. Mulyatingsih (2012) menyatakan bahwa model ini bisa diterapkan untuk beragam jenis produk pengembangan dalam aktivitas pembelajaran, termasuk model, strategi, metode, media, dan materi pembelajaran.

Tahapan Model Penelitian Pengembangan ADDIE :

a. *Analysis*

Langkah awal dalam penelitian pengembangan model ADDIE adalah mengevaluasi kebutuhan untuk produk baru (model, metode, media, bahan ajar) serta menilai kelayakan dan persyaratan pengembangan produk berdasarkan evaluasi tersebut. Pengembangan produk mungkin dimulai dari masalah yang ada pada produk yang telah ada/diimplementasikan sebelumnya. Masalah tersebut mungkin muncul karena produk yang sudah ada tidak lagi relevan dengan kebutuhan target, kondisi lingkungan belajar, perkembangan teknologi, karakteristik siswa, dan faktor-faktor lainnya. Luaran yang dihasilkan berupa profil atau karakteristik, penilaian kebutuhan, dan analisis tugas berbasis kebutuhan secara rinci.

Tahap analisis dilakukan untuk memperoleh sebuah profil kolaborasi guru dan keluarga yang terjadi selama ini dan profil kemandirian toilet training anak dengan hambatan intelektual sedang. Analisis dilakukan pada lima guru, lima keluarga, dan lima anak dengan hambatan intelektual sedang di SLB Negeri 3 Banjarmasin. Profil akan berisi pemetaan kebutuhan guru, keluarga dan anak berupa potensi

b. *Design*

Desain dalam model R&D ADDIE adalah proses terstruktur yang dimulai dengan konseptualisasi dan konten produk. Rencanakan setiap aspek produk secara terperinci untuk memberikan panduan yang jelas dalam melaksanakan desain atau pembuatan produk. Pada tahap ini, desain produk masih dalam tahap konseptual dan akan menjadi dasar untuk proses pengembangan selanjutnya. Berdasarkan hasil

Siti Jaleha, 2024

PENGEMBANGAN MODEL KOLABORASI BERBASIS KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN TOILET TRAINING ANAK DENGAN HAMBATAN INTELEKTUAL SEDANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.edu.upi

analisis dan penilaian kebutuhan yang dihasilkan, maka disusunlah rancangan rencana model kolaborasi keluarga untuk meningkatkan kemandirian anak hambatan intelektual sedang. Selanjutnya dengan menggabungkan hasil analisis dengan analisis penelitian teoritis, peneliti mengembangkan model kerjasama berbasis keluarga untuk meningkatkan kemandirian anak hambatan intelektual sedang yang dirumuskan dalam penelitian ini..

c. *Development*

Pengembangan dalam model R&D ADDIE melibatkan langkah-langkah yang mengaplikasikan desain produk yang telah dirancang. Sebelumnya, sebuah kerangka konseptual telah disiapkan untuk menerjemahkan produk baru. Tahap ini juga mencakup pembuatan alat untuk mengevaluasi kinerja produk. Pengembangan yang telah dilakukan adalah pengembangan model kolaborasi berbasis keluarga untuk meningkatkan kemandirian anak hambatan intelektual sedang. Selanjutnya, dilakukan uji validasi melalui validasi ahli.

d. *Implementation*

Tujuan penggunaan produk pada model R&D ADDIE adalah untuk memperoleh respons terhadap produk yang telah dibuat/dikembangkan, mintalah umpan balik dengan bertanya mengenai tujuan dari pengembangan produk Anda. Terapkan dengan menggunakan desain produk yang dibuat sebagai referensi. Implementasi menentukan pelaksanaan pengembangan model yang dirumuskan dan menentukan apakah model yang dikembangkan dapat diimplementasikan.

Uji keterlaksanaan dilakukan kepada guru, dan keluarga dan anak. Peneliti menerapkan memberikan pemahaman terkait model kolaborasi berbasis keluarga kepada guru dan keluarga. Selanjutnya, guru dan keluarga diberikan pengetahuan terkait *intervention skill* mengenai kemampuan *toilet training* pada anak hambatan intelektual sedang. Keberhasilan uji keterlaksanaan diukur berdasarkan kolaborasi guru dan keluarga dalam menerapkan keterampilan intervensi dengan menggunakan metode deskriptif. Keberhasilan uji keterlaksanaan pada anak dilihat dari perilaku anak hambatan intelektual sedang yang muncul berupa kemandirian toilet training menggunakan metode *Single Subject Research (SSR)*.

e. *Evaluation*

Evaluasi dalam penelitian pengembangan model ADDIE dilakukan untuk memberikan tanggapan kepada pengguna produk dan menyesuaikan produk sesuai dengan hasil evaluasi serta persyaratan yang belum terpenuhi. Tujuan akhir evaluasi adalah untuk menilai pencapaian tujuan pembangunan. Pengembangan model dalam penelitian ini dievaluasi dengan menelaah pengalaman guru, keluarga, dan anak yang menjadi subjek penelitian melalui focus group Discussion (FGD), serta menganalisis setiap proses pelaksanaannya.

Berikut ini adalah gambaran tentatif penelitian yang dilakukan berdasarkan adaptasi pendekatan ADDIE :

Tabel 3.1 *Timeline* Penelitian

No.	Desain ADDIE	Tahapan	Tujuan	Teknik Pengumpulan Data	Waktu Pelaksanaan
1.	<i>Analysis</i>	Asesmen kemandirian anak pada aspek toilet training	Mengetahui kondisi empirik kemandirian anak pada aspek toilet training	Observasi dan wawancara	November s.d. Desember 2022
		Asemen pembelajaran pengembangan diri bagi anak hambatan intelektual sedang di sekolah	Mengetahui kondisi empirik pembelajaran pengembangan diri bagi anak hambatan intelektual sedang di sekolah khususnya pada aspek toilet training		
		Asemen kolaborasi guru dan keluarga pada pembelajaran pengembangan diri anak hambatan intelektual	Mengetahui kondisi empirik kolaborasi guru dan keluarga pada pembelajaran pengembangan diri anak hambatan intelektual		

		Analisis profil kebutuhan hasil asesmen	Mendesripsikan permasalahan, potensi, dan kebutuhan guru dan keluarga pada pembelajaran pengembangan diri berbasis rumah		
2.	<i>Design</i>	Penyusunan kerangka model kolaborasi berbasis keluarga	Diperolehnya kerangka model kolaborasi berbasis keluarga sesuai analisis asesmen	Analisis kebutuhan dan studi literatur	Januari s.d. April 2023

Siti Jaleha, 2024

PENGEMBANGAN MODEL KOLABORASI BERBASIS KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN TOILET TRAINING ANAK DENGAN HAMBATAN INTELEKTUAL SEDANG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.edu.upi

No.	Desain ADDIE	Tahapan	Tujuan	Teknik Pengumpulan Data	Waktu Pelaksanaan
			dan kajian teori		
		Penentuan aspek pada model kolaborasi berbasis keluarga	Diperolehnya aspek pada pengembangan model kolaborasi berbasis keluarga berdsarkan kajian teori		
		Perumusan <i>draft</i> model kolaborasi berbasis keluarga	Tersusunnya <i>draft</i> model kolaborasi berbasis keluarga berdsarkan kajian teori dan analisis hasil asesmen		
3.	<i>Development</i>	Pengembangan strategi implementasi model kolaborasi berbasis keluarga	Diperolnya strategi pelaksanaan model kolaborasi berbasis keluarga berdasarkan analisis kebutuhan baik guru, keluarga maupun anak	Validasi ahli	Mei 2023
		Validasi model model kolaborasi berbasis keluarga	Diperolehnya model kolaborasi berbasis keluarga melalui validasi ahli		Mei 2023
		Revisi validasi model kolaborasi berbasis keluarga	Diperolehnya <i>draft</i> model kolaborasi berbasis keluarga yang telah direvisi		Mei s.d. Juni 2023
4.	<i>Implementation</i>	Uji keterlaksanaan model kolaborasi berbasis keluarga	Diperolehnya hasil uji keterlaksanaan model kolaborasi berbasis keluarga berupa kelebihan dan kekurangan	Observasi dan modelling melalui kegiatan sosialisasi dan praktek penerapan kolaborasi	14 Juni 2023 s.d. Agustus 2023

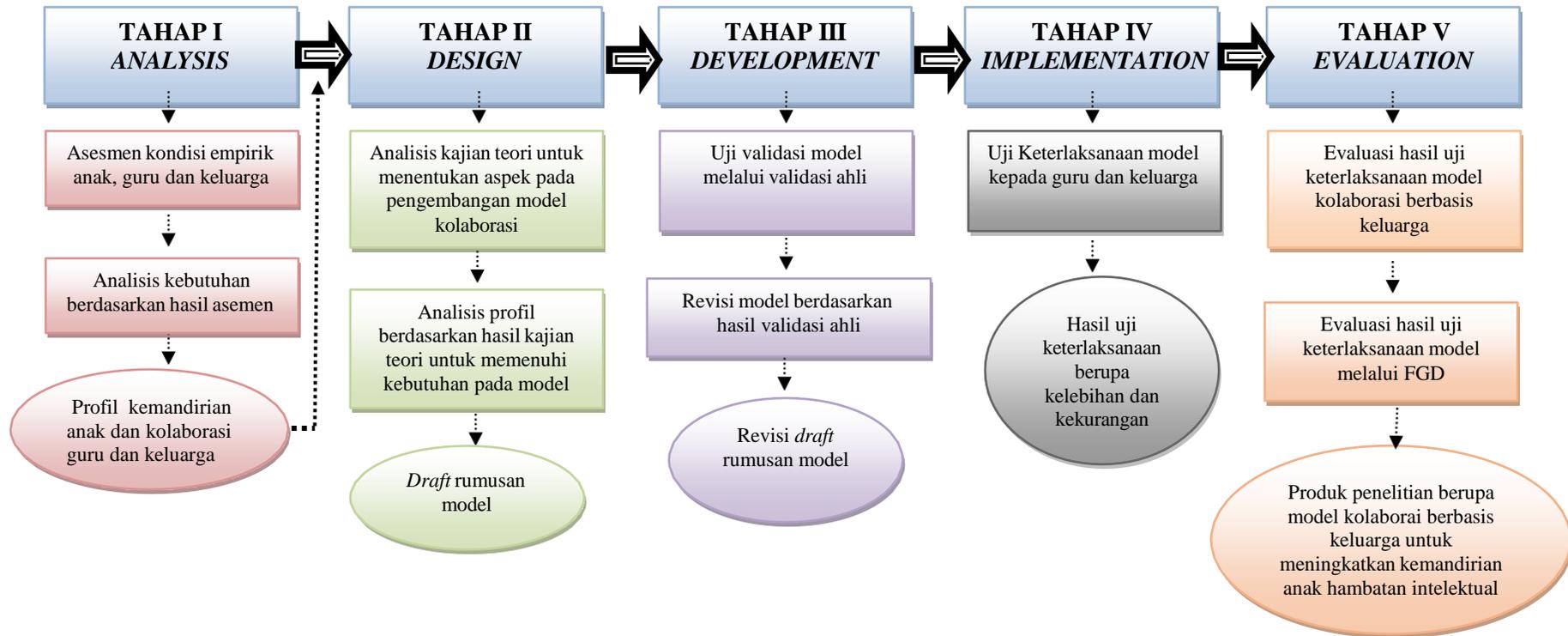
5.	<i>Evaluation</i>	Evaluasi implementasi model Kolaborasi berbasis keluarga	Diperolehnya <i>feedback</i> dari implementasi model kolaborasi berbasis keluarga	Wawancara dan angket	September s.d. Oktober 2023
		Evaluasi implementasi model kolaborasi berbasis keluarga	Diperolehnya <i>feedback</i> dari FGD		18 November 2023
		Laporan penelitian	Tersusunnya produk pengembangan model kolaborasi berbasis keluarga untuk meningkatkan kemandirian anak hambatan intelektual sedang		Desember 2023

Siti Jaleha, 2024

PENGEMBANGAN MODEL KOLABORASI BERBASIS KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN TOILET TRAINING ANAK DENGAN HAMBATAN INTELEKTUAL SEDANG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.edu.upi

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dan pengembangan dengan pendekatan ADDIE model kolaborasi berbasis keluarga untuk meningkatkan kemandirian anak hambatan intelektual, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

3.4 Partisipan dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada keluarga anak hambatan intelektual sedang yang tersebar di beberapa wilayah Kota Banjarmasin. Peserta kemudian menunjukkan karakteristik yang digunakan sebagai sumber data dan informasi dalam penelitian. Berdasarkan teknik purposive sampling, partisipan penelitian ini adalah guru dan keluarga anak hambatan intelektual sedang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data melibatkan pengidentifikasian individu untuk keperluan penelitian, mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, serta mengumpulkan informasi melalui pertanyaan dan observasi yang disusun secara berurutan. (Creswell, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk pengumpulan data.

a. Observasi

Observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan karena peneliti tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan penelitian. Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati tingkah laku dan kegiatan individu di lokasi penelitian (Creswell, 2010). Observasi dilakukan dengan mengamati tindakan, peristiwa, dan kegiatan individu atau kelompok orang yang diteliti dan mencatat pengamatan tersebut untuk mengetahui realitas yang terjadi. Observasi dilakukan untuk mengetahui peran keterlibatan guru dan keluarga, kolaborasi antar keduanya, serta tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada anak hambatan intelektual sedang.

Observasi dilakukan melalui praktek langsung dengan instrumen dalam bentuk serangkaian uji perbuatan untuk mengukur batas kemampuan subjek dalam praktek toilet training pada fase (A) dan (B). Salah satu satuan ukuran untuk menilai kemampuan anak yang dapat digunakan pada penelitian SSR adalah persentase (Sunanto dkk., 2005). Jenis penelitian SSR menggunakan teknik persentase dengan menunjukkan jumlah terjadinya suatu peristiwa kemudian dikalikan dengan 100%.

Siti Jaleha, 2024

PENGEMBANGAN MODEL KOLABORASI BERBASIS KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN TOILET TRAINING ANAK DENGAN HAMBATAN INTELEKTUAL SEDANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.edu.upi

Jika anak mampu menjawab satu saja pertanyaan yang peneliti berikan maka skor akan dihitung 1 begitupun seterusnya. Tetapi jika subjek tidak dapat menjawab benar pertanyaan maka penelitian akan diberikan skor sebesar 0. Adapun rumus penggunaan persentase sebagai berikut :

$$\text{Skor persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Angket

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2017), kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau dokumen tertulis untuk dijawab. Terdapat dua jenis format pertanyaan survei: tipe terbuka dan tipe tertutup. Pertanyaan terbuka meminta responden untuk memberikan jawaban dalam bentuk penjelasan tentang suatu hal.

Di sisi lain, pertanyaan tertutup meminta jawaban singkat atau meminta responden untuk memilih satu alternatif jawaban dari pilihan yang disediakan (Sugiyono, 2017). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tipe tertutup, di mana responden hanya perlu memilih satu jawaban yang dianggap benar.

c. Wawancara

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh pandangan dan pendapat dari partisipan (Creswell, 2010). Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui situasi obyektif kerjasama antara guru dan keluarga, serta informasi mengenai permasalahan belajar anak hambatan intelektual sedang.

d. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan/gambar tertulis tentang apa yang terjadi. Penelitian dokumen adalah kegiatan pengumpulan dokumen baik berupa dokumen publik maupun privat, serta materi audio dan visual berupa foto, objek, dan video (Creswell, 2010). Dokumen juga bisa berbentuk catatan harian, kisah hidup, narasi, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain (Sugiyono, 2017).

Siti Jaleha, 2024

PENGEMBANGAN MODEL KOLABORASI BERBASIS KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN TOILET TRAINING ANAK DENGAN HAMBATAN INTELEKTUAL SEDANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

Pedoman Dokumen/Pedoman memberikan gambaran umum tentang data yang akan dicari untuk mempermudah proses penelitian pada saat menelusuri data dari satu dokumen ke dokumen lainnya di lapangan. Proses penelitian dokumen dalam penelitian ini mengkaji konteks empiris kolaborasi guru-keluarga dan dokumentasi pendukung permasalahan pembelajaran anak hambatan intelektual, serta model kolaboratif berbasis keluarga untuk meningkatkan kemandirian anak dari Anak dengan hambatan intelektual sedang.

3.6 Teknik Analisis Data

Langkah berikutnya adalah melakukan analisis dan pengolahan data yang telah terkumpul. Analisis dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan dan mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori, menjelaskannya dalam satuan-satuan, menyintesisnya, dan memilih informasi yang penting serta yang ingin dipelajari, serta menarik kesimpulan yang diperlukan. Proses ini harus mudah dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain. Analisis data adalah proses untuk memahami dan menafsirkan data, baik berupa teks maupun gambar (Creswell, 2010). Miles dan Huberman (1994) mengemukakan bahwa analisis data terdiri dari tiga tahap:

a. Kondensasi Data

Pada penelitian ini, kondensasi data bertujuan untuk membantu peneliti dalam pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam konteks ini, peneliti mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber untuk dianalisis secara mendalam. Kondensasi data dapat dipahami sebagai proses abstraksi, upaya untuk menyusun inti dari data yang ada (Miles dan Huberman, 1994).

Studi ini mengevaluasi data yang terhimpun dari berbagai sumber seperti dokumen, catatan observasi, penilaian hasil, transkrip wawancara, dan melakukan kondensasi data. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi poin-poin penting dalam data yang terhimpun dan mengorganisirannya untuk berfokus pada masalah yang diteliti. Data diatur secara sistematis dalam lembar deskripsi singkat.

Siti Jaleha, 2024

PENGEMBANGAN MODEL KOLABORASI BERBASIS KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN TOILET TRAINING ANAK DENGAN HAMBATAN INTELEKTUAL SEDANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.edu.upi

Kondensasi data dilakukan setelah memperoleh data hasil observasi, penilaian, wawancara, dan hasil studi dokumenter yang dilakukan terhadap partisipan penelitian. Data yang dikumpulkan dari dokumen, catatan observasi, dan transkrip wawancara selanjutnya akan dikaji dan dibahas untuk kondensasi data. Data diperoleh dari observasi dan wawancara kepada informan mengenai kondisi demonstrasi model kerjasama berbasis keluarga untuk meningkatkan kemandirian pada anak hambatan intelektual sedang dan pengembangan model kerjasama berbasis keluarga untuk meningkatkan kemandirian Anak-anak hambatan intelektual sedang.

b. Penyajian Data

Setelah melalui proses kondensasi data, data dikelola kembali dengan menyusun atau menampilkan dalam berbagai format seperti matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai representasi visual lainnya, disesuaikan dengan karakteristik data yang ada. Penyajian data ini bertujuan untuk mencegah kelebihan data dan memastikan bahwa gambaran yang diberikan tetap jelas dan komprehensif.

Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi empiris model kerjasama berbasis keluarga. untuk meningkatkan kemandirian anak hambatan intelektual sedang meliputi meliputi kondisi empirik kemandirian anak hambatan intelektual sedang pada aspek kemampuan toilet training dan kondisi kolaborasi antara guru dan keluarga dalam pembelajaran pengembangan diri berbasis rumah untuk meningkatkan kemandirian anak hambatan intelektual sedang khususnya pada aspek kemampuan toilet training. Data yang disajikan selanjutnya berupa pengembangan model kolaborasi berbasis keluarga untuk meningkatkan kemandirian anak hambatan intelektual sedang.

c. Penarikan Kesimpulan

Proses kondensasi dan penyajian data membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keseluruhan data yang digunakan. Dari pemahaman ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang merespon pertanyaan penelitian yang diajukan. Kesimpulan/tinjauan penelitian ini dicapai

melalui penelitian yang dilakukan dalam bentuk pengembangan model kerjasama berbasis keluarga untuk meningkatkan kemandirian anak hambatan intelektual, yang mencakup model kolaborasi guru dan keluarga dalam melaksanakan pembelajaran pengembangan diri berbasis rumah untuk meningkatkan kemandirian anak hambatan intelektual sedang khususnya pada aspek kemampuan toilet training.

Siti Jaleha, 2024

PENGEMBANGAN MODEL KOLABORASI BERBASIS KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN TOILET TRAINING ANAK DENGAN HAMBATAN INTELEKTUAL SEDANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.edu.upi